

**Hubungan Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Keluarga
Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII
Di SMP Negeri 1 Sa'dan
Tahun 2016**

Regina Reni Ranteallo¹ Agustina Palamba² Bernadet Randan³

Institut Toraja Raya Indonesia

reginareneranteallo@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat serta pendidikan adalah hak asasi yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Kelas VIII berjumlah 72 siswa pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data wawancara dan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Data diuji statistik *Fisher* dengan tingkat ketelitian 5% (0.05).

Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mayoritas baik sebanyak 60 responden (83.3%), dukungan sosial keluarga mayoritas positif sebanyak 62 responden (86.1%), prestasi akademik mayoritas baik sebanyak 68 responden (94.4%) dan prestasi akademik cukup sebanyak 4 responden (5.6%). Hasil uji SPSS motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa (*Fisher*) $p\text{-value} = 0.013$ ($p < \alpha$) dan hasil uji SPSS dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa (*Fisher*) $p\text{-value} = 0.007$ ($p < \alpha$).

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016. Diharapkan siswa menyadari bahwa pentingnya memiliki motivasi belajar yang baik untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga, Prestasi Akademik*

Abstract

Education plays a crucial role in development and in improving the quality of life in society, and it is a fundamental human right that must be guaranteed for every individual. The aim of this study was to determine the relationship between learning motivation and family social support with the academic achievement of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Sa'dan in 2016. The study population consisted of eighth-grade students.

This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The total number of eighth-grade students was 72, and the sample was selected using a total sampling technique. Data were collected through interviews and questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted

using SPSS version 26, and statistical testing was performed using Fisher's exact test with a 5% level of significance ($\alpha = 0.05$).

The results showed that the majority of students had high learning motivation (60 respondents or 83.3%), and most received positive family social support (62 respondents or 86.1%). In terms of academic achievement, 68 respondents (94.4%) had good academic performance, while 4 respondents (5.6%) had moderate performance. Statistical analysis revealed a significant relationship between learning motivation and academic achievement (Fisher's exact test, p -value = 0.013; $p < \alpha$), as well as between family social support and academic achievement (Fisher's exact test, p -value = 0.007; $p < \alpha$).

In conclusion, there is a significant relationship between learning motivation and family social support with the academic achievement of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Sa'dan in 2016. It is hoped that students will become more aware of the importance of strong learning motivation in achieving academic success.

Keywords: *Learning Motivation, Family Social Support, Academic Achievement*

*Correspondent Author :

Email : reginareneniranteallo@gmail.com

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan capaian akademik tertinggi siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dengan nilai pengetahuan dan keterampilan (Wulandari, dkk, 2012). Prestasi akademik merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman materi yang telah dipelajari dalam kurun waktu tertentu dan dianggap sebagai validasi hasil belajar siswa (Safitri & Jaryanto, 2011).

Setiap kurun waktu 3 tahun, *the Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengadakan uji kemampuan literasi siswa dari banyak negara di dunia. Melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA), OECD mengukur tingkat kemampuan literasi membaca, *science* dan matematika para siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) terhadap kemampuan literasi yang terbaru yaitu pada tahun 2012, Indonesia menjadi salah satu negara yang menempati posisi terbawah yaitu peringkat 69 dari 80 negara (Faizah, 2012).

Pada *World Population Review* tahun 2021 Indonesia menempati peringkat 54 dari 78 negara, menunjukkan bahwa kita masih tertinggal dalam hal sistem dan kualitas pendidikan. Dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa terdapat 399.376 sekolah tahun ajaran 2015/2016, namun jumlah tersebut belum cukup untuk menjamin pendidikan yang berkualitas dan mencetak sumber daya manusia yang unggul. Tantangan kita saat ini tidak hanya terletak pada sekolah tetapi juga pada kemampuan setiap siswa untuk benar-benar belajar (PSdk, 2014).

Di Sulawesi Selatan, terdapat sejumlah tantangan dalam sektor pendidikan. Pertama, infrastruktur pendukung untuk pembelajaran teori dan praktik masih belum memenuhi standar sarana prasarana pendidikan. Kedua, sistem distribusi guru yang belum terpadu antara pihak-pihak terkait sehingga

rasio guru antar wilayah tidak merata mengakibatkan adanya perbedaan atau *gap* tentang mutu lulusan serta selalu terjadi kekurangan guru. Ketiga, keterbatasan peralatan, rendahnya biaya praktik dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja pada satuan pendidikan kejuruan menyebabkan tidak siapnya sebagian lulusan dalam memasuki dunia kerja (Astuti, dkk, 2014).

Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian menurut Slameto dalam Pasiamping (2012), yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Pada umumnya, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; faktor fisiologis dan psikologis.

b. Faktor Eksternal

Merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu; faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor penggunaan media sosial.

Menurut (Safitri & Jaryanto, 2013) prestasi akademik merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman materi yang telah dipelajari dalam kurun waktu tertentu dan dianggap sebagai validasi hasil belajar siswa.

Menurut (Umar, dkk, 2012) motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dalam diri manusia untuk menimbulkan keinginan untuk belajar. Motivasi belajar akan memberikan arah yang baik saat proses belajar sedang berlangsung. Motivasi belajar juga akan membantu siswa untuk mencapai tujuan utama dari belajar. Dengan kata lain, saat siswa berusaha dengan keras, terutama jika disertai dengan motivasi belajar, maka akan menghasilkan hasil yang baik dan juga bisa bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Saat motivasi untuk belajar timbul dari dalam diri siswa.

Menurut Estiane (2012) dalam Anjani, dkk (2012), menjelaskan dukungan sosial adalah sebagai hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan juga kasih sayang. Dukungan sosial juga mengacu kepada keyakinan bahwa seseorang dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh orang lain dalam jaringan sosial.

Berdasarkan *survei* awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sa'dan, siswa yang berprestasi telah diikuti pada lomba-lomba seperti OSN dan cerdas cermat. Namun belum ada siswa yang bisa bersaing sampai pada tingkat nasional. Dan hasil wawancara pada guru wali kelas prestasi akademik siswa di SMPN 1 Sa'dan tahun 2016 berfluktuasi, ada beberapa siswa yang nilainya menurun dibandingkan pada semester sebelumnya dan ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah standar. Ada 3 siswa mengungkapkan kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar serta tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga dikarenakan orang tua siswa sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu dirumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *deskriptif korerasional* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu merupakan pendekatan dimana pengambilan data dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sa'dan Lembang Sa'dan Andulan Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara, yaitu 72 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016 yaitu 72 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti mengambil semua anggota populasi dan digunakan sebagai sampel.

Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti tentang hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga, melakukan wawancara terhadap siswa dan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016.

Untuk variabel prestasi akademik menggunakan alat ukur nilai rata-rata raport, dikatakan baik jika ≥ 80 dan dikatakan cukup jika < 80 , variabel motivasi belajar menggunakan alat kuesioner skala *likert* yang terdiri dari pernyataan dari empat alternatif jawaban pada soal positif yaitu 1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering dan 4= selalu sedangkan pada soal negatif 4= tidak pernah, 3= kadang-kadang, 2= sering dan 4= selalu. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, dikatakan baik jika ≥ 50 dan dikatakan kurang jika < 50 . Dan variabel dukungan sosial keluarga menggunakan alat kuesioner skala *likert* yang terdiri dari pernyataan dari empat alternatif jawaban pada soal positif yaitu 1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering dan 4= selalu sedangkan pada soal negatif 4= tidak pernah, 3= kadang-kadang, 2= sering dan 4= selalu. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, dikatakan positif jika ≥ 50 dan dikatakan negatif jika < 50 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Usia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Usia Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
13 Tahun	30	41.7
14 Tahun	42	58.3
Total	72	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan mayoritas usia responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan yaitu 14 tahun sebanyak 42 responden (58%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	36	50
Perempuan	36	50
Total	72	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan jenis kelamin responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 36 responden (50%).

c. Motivasi Belajar

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	60	83.8
Kurang	12	16.7
Total	72	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan sebagian besar responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan motivasi belajar baik sebanyak 60 responden (83.3%) dan motivasi belajar kurang sebanyak 12 reponden (16.7%).

d. Dukungan Sosial Keluarga

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Keluarga Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	62	86.1
Negatif	10	13.9
Total	72	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan sebagian besar dukungan sosial keluarga positif sebanyak 62 responden (86.1%) dan dukungan sosial keluarga negatif sebanyak 10 reponden (13.9%).

e. Prestasi Akademik

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Prestasi Akademik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	68	94.4
Cukup	4	5.6
Total	72	100%

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan sebagian besar prestasi akademik baik sebanyak 68 responden (94.4%) dan prestasi akademik kurang sebanyak 4 reponden (5.6%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016

Tabel 5.6
Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Motivasi Belajar	Prestasi Akademik				Total		P value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	59	81.9	1	1.4	60	83.3	0.013
Kurang	9	12.5	3	4.2	12	16.7	
Total	68	94.4%	4	5.6%	72	100%	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.6 diatas mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016, dijabarkan sebagai berikut : motivasi belajar baik sebanyak 60 responden (83.3%) yang dimana dari 59 responden (81.9%) yang memiliki prestasi akademik baik dan 1 responden (1.4%) yang memiliki prestasi akademik cukup. Sedangkan yang motivasi belajar kurang sebanyak 12 responden (16.7%) yang dimana dari 9 responden (12.5%) yang memiliki prestasi akademik baik dan 3 responden (4.2%) yang memiliki prestasi cukup.

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas yang telah diuji dengan uji Fisher didapatkan nilai p value = 0.013 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukan H_0 ditolak H_a diterima dengan interprestasi hasil bahwa berarti ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016.

- b. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016

Tabel 5.7
Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sadan Tahun 2016

Dukungan Sosial Keluarga	Prestasi Akademik				Total		P value
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Positif	61	84.7	1	1.4	60	86.1	0.007
Negative	7	12.5	3	4.2	10	16.7	
Total	68	94.4%	4	5.6%	72	100%	

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5.7 diatas mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016, dijabarkan sebagai berikut : dukungan sosial keluarga positif sebanyak 62 responden (86.1%) yang dimana dari 61 responden (84.7%) yang memiliki prestasi akademik baik dan 1 responden (1.4%) yang memiliki prestasi akademik cukup. Sedangkan yang dukungan sosial keluarga negatif sebanyak 10 responden (16.7%) yang dimana dari 7 responden (12.5%) yang memiliki prestasi akademik baik dan 3 responden (4.2%) yang memiliki prestasi cukup.

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas yang telah diuji dengan uji *Fisher* didapatkan nilai p value = 0.007 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukan H_0 ditolak H_a diterima dengan interpretasi hasil bahwa berarti ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016.

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5.3 tentang motivasi belajar baik sebanyak 60 orang (83.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan memiliki motivasi yang baik dimana siswa aktif mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang selalu diberikan guru, sering bertanya ketika siswa bingung dengan materi yang disampaikan, sering mengerjakan soal-soal dan ikut berpartisipasi seperti bertanya dan memberikan pendapat saat berdiskusi. Dikarenakan adanya hasrat dan dorongan yang berasal dari dalam diri dan komitmen untuk berusaha mencapai target dan cita-citanya. Dukungan dari orang tua dirumah, guru, teman sebaya juga dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa dan fasilitas belajar yang baik dalam hal ini ketersediaan buku, alat tulis dan akses sumber belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dalam Sambo (2012) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar bisa karena faktor fisik, faktor sosial yang merupakan orang-orang disekitar lingkungan siswa seperti guru, orang tua dan teman sebaya dan faktor *non-sosial* yang merupakan fasilitas belajar.

Sedangkan motivasi belajar kurang pada tabel 5.3 sebanyak 12 siswa (16.7%). Karena siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah, tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru, kurangnya partisipasi dalam memberikan pendapat saat berdiskusi didalam kelas, kurangnya niat dalam mencari sumber bacaan untuk melengkapi tugas pembelajaran serta siswa cenderung lebih nyaman dengan dunianya sendiri seperti bermain-main hal ini bisa menjadi faktor motivasi belajar siswa kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian, dukungan emosional dari keluarga, semangat untuk belajar kurang, pengaruh dari teman sebaya dan faktor ekonomi keluarga yang kurang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati, dkk, (2012), mengatakan bahwa faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar karena menurunnya minat belajar, sikap siswa terhadap pelajaran. Faktor lain juga yang mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya serta sarana penunjang pembelajaran kurang lengkap.

2. Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Friedman (2010) dalam Febriana & Masykur (2011), mengemukakan dukungan sosial keluarga adalah kemampuan dalam memberikan penguatan antar anggota keluarga dan menciptakan suasana saling memiliki apabila ada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa saran ataupun nasihat ketika remaja akan membuat keputusan yang bersifat jangka panjang.

Berdasarkan tabel 5.4 tentang dukungan sosial keluarga positif sebanyak 62 orang (86.1%). Dimana siswa menyadari bahwa keluarga merupakan tempat tinggal yang nyaman dan tenang, anak diterima, didengar dan dihargai, keluarga selalu menunjukkan rasa peduli dan selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan. Siswa merasa keluarga adalah support system terdekat bagi mereka. Hal ini disebabkan karena hubungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang terbuka, suasana rumah yang tenang tanpa konflik.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dwiyanti & Ediaty (2012), mengatakan dukungan sosial merupakan dukungan atau bantuan yang diterima individu dari keluarga yang dapat berupa bantuan emosional, informasi, rasa aman dan dihargai. Keberadaan keluarga yang memberikan perhatian, terdapat penghargaan, pengakuan dari keluarga dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.

Sedangkan dukungan sosial keluarga negatif pada tabel 5.4 sebanyak 10 orang (13.9%). Dimana siswa kurang mendapatkan perhatian, keluarga tidak memberikan kepercayaan dalam melakukan aktivitas serta keluarga kurang meluangkan waktu bersama dengan mereka. Disebabkan keluarga mempunyai keterbatasan ekonomi, kesibukan orang tua dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi pemahaman pentingnya pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwiyanti & Ediaty (2012), tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati, mengatakan bahwa rendahnya

dukungan sosial keluarga disebabkan oleh rendahnya pendidikan orang tua & keterbatasan ekonomi serta kesibukan keluarga.

3. Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi akademik menunjukkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki prestasi akademik baik sebanyak 68 responden (94.4%). Disebabkan fasilitas belajar yang baik, inteligensi atau kemampuan yang baik, mempunyai motivasi yang kuat, bakat, sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua yang tinggi yang menunjang untuk mendorong anak belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lembang Marseni (2012) bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika siswa memenuhi aspek kognitif dan aspek psikomotor yang diberikan oleh guru dan setelah melalui proses belajar selama periode tertentu.

Sedangkan responden yang memiliki prestasi akademik yang cukup sebanyak 4 (5.6%). Disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa untuk belajar (malas), kurang mendapatkan dorongan dan motivasi dari keluarga serta adanya keterbatasan fasilitas belajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2012) dalam Lembang Marseni (2012), mengatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor eksternal, sedangkan faktor internal atau faktor dari dalam adalah faktor psikologis dan fisiologis. Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor penggunaan media sosial yang dapat menimbulkan prestasi siswa menurun.

4. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi belajar baik berjumlah 60 responden (83.3%), dimana yang memiliki prestasi akademik yang baik sebanyak 59 responden (81.9%) dikarenakan adanya semangat dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk berusaha mencapai apa yang diinginkan, dukungan dari orang tua dirumah, guru, teman sebaya serta dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa yang sehat, fasilitas belajar yang baik dalam hal ini ketersediaan buku, alat tulis dan akses sumber belajar.

Dan yang memiliki prestasi akademik cukup sebanyak 1 responden (1.4%) karena adanya faktor eksternal seperti *stres*, tekanan dari lingkungan seperti masalah keluarga, tekanan dari keluarga untuk berprestasi tinggi yang membuat siswa tersebut *stres* dan adanya masalah kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasarida dalam Suriani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa yaitu tekanan dari lingkungan,

tuntutan berpikir kritis, hidup mandiri dan tekanan untuk berprestasi tinggi.

Sedangkan yang motivasi belajar kurang berjumlah 12 responden (16.7%) dimana yang memiliki prestasi akademik baik sebanyak 9 responden (12.5%) ini disebabkan karena individu tersebut mempunyai fasilitas yang cukup/baik, intelegensi/kemampuan yang baik, dukungan dari keluarga & teman dan sosial ekonomi keluarga yang baik.

Dan yang memiliki prestasi akademik cukup sebanyak 3 responden (4.2%) karena siswa tersebut tidak ada semangat dan motivasi, lebih banyak menggunakan gadget untuk hiburan daripada belajar, adanya pengaruh dari teman kelas dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam Muttain Darmawan (2013), menekankan mengenai kemampuan individu dalam menentukan pilihan yang didasarkan pada kemauan, niat atau keinginan individu. Selain itu, Deci dan Ryan juga menjelaskan bahwa determinasi diri juga berkaitan dengan kesempatan yang dimiliki oleh individu untuk memilih pilihan yang sesuai dengan dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, individu yang memiliki determinasi diri cenderung menunjukkan kesadaran terhadap diri sendiri dan kesempatan untuk menentukan pilihan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik dengan nilai $p=0,013$ ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan tahun 2016. Pada uji variabel ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test* karena data bersifat kategorik dan disajikan dalam bentuk tabel 2x2 serta terdapat adanya frekuensi sel yang kecil atau kurang dari 5.

Dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiani (2012) tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 10 Surabaya terhadap 72 responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p=0.002$.

Adanya penggerak atau dorongan yang tinggi dari dalam individu maupun diluar individu untuk mau belajar, siswa memiliki tujuan dan harapan yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikan serta menjadi tolak ukur tercapainya tujuan belajar yang dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan produktif dalam menjalankan dan memaksimalkan pencapaian target belajar yang terus menerus dilaksanakan. Hal tersebut menjadi faktor penyebab tingginya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa untuk mau belajar.

5. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki dukungan sosial keluarga positif berjumlah 62 responden (86.1%) dimana prestasi akademik yang baik sebanyak 61 responden (84.7%) hal ini disebabkan karena siswa mendapatkan perhatian,

dukungan yang baik, kasih sayang dari anggota keluarganya, adanya kepedulian keluarga terhadap siswa dan memiliki keluarga yang harmonis yang mendukung suasana belajar yang baik.

Dan yang memiliki prestasi akademik cukup sebanyak 1 (1.4%) responden. Ini disebabkan karena adanya faktor internal, tidak memiliki minat dalam belajar, tidak memiliki motivasi dan juga intelegensi yang kurang dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan seperti teman kelas untuk bermain seperti main game.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alan (2021); Syafa'ati et al. (2012) dalam Melisa & Putra (2012) yang menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal faktor yang timbul dari dalam individu sendiri diantaranya tidak ada minat, bakat, motivasi belajar dan intelegensi yang rendah dan faktor eksternal yaitu bentuk pengaruh dari luar dan mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Sedangkan yang memiliki dukungan sosial keluarga negatif berjumlah 10 responden (13.9%) dimana prestasi akademik baik sebanyak 7 responden (9.7%) ini disebabkan siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, memiliki kemampuan kognitif, memiliki sikap yang baik, fasilitas belajar di sekolah yang baik. Memiliki bakat dan kemampuan dalam belajar karena faktor genetik.

Dan yang memiliki prestasi akademik cukup sebanyak 3 responden (4.2%) disebabkan tidak adanya motivasi, minimnya rasa percaya diri, rasa malas, lingkungan yang tidak kondusif, tidak mendapatkan dorongan atau pujian dari keluarga, suasana rumah yang tidak kondusif untuk belajar serta kondisi ekonomi yang kurang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lembang Marseni (2012) bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika siswa memenuhi aspek kognitif dan aspek psikomotor yang diberikan oleh guru dan setelah melalui proses belajar selama periode tertentu. Dan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2012) dalam Lembang Marseni (2011), mengatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor eksternal, sedangkan faktor internal atau faktor dari dalam adalah faktor psikologis dan fisiologis.

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher* diperoleh nilai $p=0.007$. Hal ini menunjukkan nilai $p<0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak atau bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan. Pada uji variabel menggunakan uji *Fisher's Exact Test* karena data bersifat kategorik dan disajikan dalam bentuk tabel 2x2 serta terdapat adanya frekuensi sel yang kecil atau kurang dari 5.

Dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh A'Yuni (2012) tentang hubungan dukungan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa di SMPN 2 Sayung terhadap 141 responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dan adanya hubungan sangat kuat didapatkan dari hasil uji Gamma diperoleh nilai $p=0.019$ dan didapatkan nilai koefisien korelasi skor $r = 0.877$.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan Tahun 2016 maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas motivasi belajar siswa kelas VIII baik sebanyak 60 responden (83.3%).
2. Mayoritas dukungan sosial keluarga siswa positif sebanyak 62 responden (86.1%).
3. Mayoritas prestasi akademik siswa baik sebanyak 68 responden (94.4%).
4. Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan yang menunjukkan nilai $p = 0.013$ ($p < 0.05$).
5. Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sa'dan yang menunjukkan nilai $p = 0.007$ ($p < 0.05$).

BIBLIOGRAFI

- A'yuni, M. D. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Siswa Di SMPN 2 Sayung*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNNISULA).
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2011). Pengaruh motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan* , Hal.197-205.
- Melisa, P. V., & Putra, E. (2011). Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Hal. 339-343.
- Lembang, M. (2012). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Kristen Tagari Rantepao Tahun 2022*. Rantepao: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja.
- Suriani, O. D., Margaretha, D., & Bone, M. P. (2012). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 16 Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, Hal.114.
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, Hal.259-263.
- Sambo, A. (2012). *Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Proses Perkuliahan Berbasis Online Ditingkat II Semester IV Program Studi S1 Keperawatan Stikes Tana Toraja Tahun 2014*. Rantepao: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja.
- Pasiamping, R. (2012). *Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester II Stikes Tana Toraja* . Rantepao: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja.